

LAMPIRAN
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto bersama Pak Suryadi selaku Ketua Program Wadul Bae. *Sumber : Dokumen pribadi peneliti*



Gambar 2. Candid pada saat wawancara dengan Ibu Siti Halimah selaku Pekerja Sosial Penanganan Kasus Anak. *Sumber : Dokumen pribadi peneliti*



Gambar 3. Foto bersama dari kanan Drg.Siska Liliانا Muliadi selaku ketua harian P2TP2A dan dari kiri Sринi Priyanti S.Psi selaku Psikolog di PPT RSUD Gunung Jati dan Advokasi dan Pendampingan Program Wadul Bae. Sumber : Dokumen pribadi peneliti



Gambar 4. Foto bersama Bapak H Jamaludin S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DSPPPA) Kota Cirebon. sumber : Dokumentasi pribadi peneliti



PEMERINTAH DAERAH KOTA CIREBON
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DALAM NEGERI
KOTA CIREBON

JL. Sasana Budaya No. 184 Telp. (0231) 222796 Fax. 222796 Kode Pos 45131
Email : kesbangpolcirebonkota@yahoo.co.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070 / 40 / Kesbangpol / 2018

Dasar :

1. Undang - Undang Nomor : 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
4. Peraturan Walikota Cirebon Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kota Cirebon;

Memperhatikan :

1. Surat dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 919/KJIK/IX/2017. Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Bahwa berdasarkan hasil Pemeriksaan secara Administratif yang bersangkutan dapat diberikan Rekomendasi Riset/Survey/Penelitian dengan Identitas :

Nama : SALMA FIRYAL HISANAH
NIM/KTP : 20140530269
Judul Penelitian : " **Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Pemerintah Kota Cirebon dalam Program "Wadul Bae" untuk menekan tingkat kekerasan Seksual pada Anak di Kota Cirebon tahun 2017** "

Penanggungjawab Kegiatan : Haryadi Arief Nuur Rasyid, S.IP., M.Sc.
Lamanya Kegiatan : Februari s.d Maret 2018
Lokasi Kegiatan : 1. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Cirebon
2. Pusat Pelayanan Terpadu RSUD Gunung Jati Kota Cirebon
3. Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Cirebon
4. Rumah Zakat Kota Cirebon
5. Zakat Center Kota Cirebon
6. Baznas Kota Cirebon

Pengikut : -

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Melaporkan kedatangan dengan menunjukan Rekomendasi ini kepada Pejabat Setempat yang dituju.
2. Sepanjang Kegiatan tidak mengganggu keamanan dan ketertiban.
3. Hasil kegiatan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lain.
4. Setelah selesai, melaporkan hasil kepada Pemerintah Kota Cirebon.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi bila ternyata pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Cirebon, 01 Februari 2018
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DALAM NEGERI
KOTA CIREBON



Tembusan :

1. Yth. Wali Kota Cirebon (Sebagai Laporan)
2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



No :202/SKT-BM/RZ/II/2018

Cirebon, 2 Februari 2018

Hal :Keterangan Wawancara

Lampiran :-

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan Surat Ini Menyatakan,

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama :Iman Handiman

NIK :1072008002254

Jabatan :Branch Manager Cirebon

Menerangkan Bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama :Salma Firyal Hisanah

NIM :20140530269

Melakukan wawancara untuk keperluan penelitian skripsi dengan rumah zakat Cirebon.

Demikian Surat ini di buat ,atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr WB

Branch Manager

 
Iman Handiman

1072008002254

SMS/WA 0815 7300 1555
E-mail welcome@rumahzakat.org
www.rumahzakat.org

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 00793/ZC-LTJ/Aml.3/Skr-A/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : M. Anwar Musaddad, S.Ag., M.Si.
Jabatan : Direktur Eksekutif
Alamat : Jl. Dr. Sudarsono No. 274 Kesambi Kota Cirebon


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap : Salma Firyal Hisanah
N I M / KTP : 20140530269
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir / skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Pemerintah Kota Cirebon dalam Program “Wadul Bae” untuk Menekan Tingkat Kekerasan Seksual pada Anak di Kota Cirebon tahun 2017*” pada Lembaga kami.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 02 Februari 2018


Direktur Eksekutif
M. Anwar Musaddad

M. Anwar Musaddad, S.Ag., M.Si.



Nomor : 025/BAZNAS-KC/I/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Cirebon, 02 Februari 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat saudara No. 964/KJK/I/2018 tanggal 01 Februari 2018
perihal : Permohonan Izin Wawancara yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan
skripsi oleh :

Nama : SALMA FIRYAL HISANAH
NIM : 20140530269
Tingkat : VIII
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul/Masalah : " Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Pemerintah
Kota Cirebon dalam Program "Wadul Bae" untuk
menekan tingkat kekerasan Seksual pada Anak di
Kota Cirebon tahun 2017"

Pada prinsipnya kami mengizinkan dan mempersilahkan untuk dilaksanakan
penelitian dimaksud.

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA CIREBON
Ketua

R. H. DWI ENDANG Satrio Novianto, MM

Gedung BAZNAS Kota Cirebon Jl. Kanggraksan No. 57 Cirebon (0231) 484740
Email : baznaskota.cirebon@baznas.or.id

TRANSKIP WAWANCARA

Interview guide pada penelitian ini adalah panduan pertanyaan untuk informan dalam wawancara mendalam. Pertanyaan yang akan diajukan berdasarkan pertanyaan terkait hal yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan dari dibuatnya *interview guide* adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian. Berikut adalah pertanyaan yang akan diajukan , yaitu :

A. DSPPPA : Bidang Perlindungan Anak DSPPPA (Mamah) dan Bidang Pekerja Sosial Penanganan Kasus Pada Anak DSPPPA (Siti Halimah)

1. Bagaimana perkembangan kekerasan seksual pada anak di Kota Cirebon tiap tahunnya?

Jawaban :

Fenomena yang sangat luar biasa, kayak fenomena gunung es, karena mungkin anak adalah objek paling lemah untuk tindakan kekerasan, anak adalah makhluk lemah yang tidak bisa berbuat apa-apa, baik di lingkungan keluarga, rumah, sekolah banyak hak-hak anak yang tidak diberikan. Lebih menyedihkan lagi pelakunya sekarang tidak hanya orang dewasa, namun pelakunya pun bisa anak-anak itu sendiri dan korbannya pun adalah anak.

2. Menurut pandangan DSPPPA apa yang menyebabkan kekerasan seksual pada anak semakin marak terjadi?

Jawaban :

Faktor utama para pelaku kurangnya pendidikan dan ajaran etika , biasanya terjadi di kalangan menengah kebawah sebenarnya. Faktor

lainnya adalah pada saat ada peluang, kurangnya pengawasan orangtua. Ditambah faktor perkembangan jaman, internet, media sosial, anak yang biasa dititipkan ke rumah tetangganya, atau hanya diberikan *gadget* untuk bermain internet, dengan adanya ekonomi kapitalis, perdagangan bebas, kita sekarang dapat melihat informasi apapun hanya dengan internet, sehingga anak-anak kecil melihat sesuatu yang tidak seharusnya dilihat di internet, menirukan adegan-adegan dalam *video* atau gambar dari internet, itu faktor yang banyak terjadi.

3. Bagaimana DSPPPA dalam menanggapi fenomena kekerasan seksual pada anak?

Jawaban :

Melakukan strategi-strategi berupa tindakan seperti sosialisasi dan penyuluhan dengan tujuan dan harapan dapat mengurangi tindakan-tindakan kekerasan seksual pada anak di Kota Cirebon

4. Apa strategi DSPPPA dalam menekan kekerasan seksual pada di Kota Cirebon?

Jawaban :

Dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah dan melakukan penyuluhan kepada sekolah-sekolah kepada gurunya terkait tidak diperbolehkan anak-anak membawa mengoperasikan perangkat *handphone* disekolah. Kemudian mengsosialisasikan di rumah kepada para orangtua agar ketika kumpul dengan keluarga anak

tidak diperbolehkan memainkan *handphone* dan untuk selalu memantau anak dalam mengoperasikan *gadget*-nya. Intinya ada batasan-batasan waktu untuk anak, selain itu dilakukannya pengawasan orangtua yang ketat dalam mengawasi anak-anaknya terutama dalam memainkan internet.

5. Apakah benar Kota Cirebon mendapatkan penghargaan sebagai Kota Layak Anak langsung dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak RI?

Jawaban :

Iya memang *Alhamdulillah* Kota Cirebon mendapat penghargaan sebagai Kota Layak Anak pada tanggal 22 juli 2017 oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak RI di Pekanbaru Riau.

6. Siapa saja yang berperan dalam keberhasilan Kota Cirebon meraih penghargaan sebagai Kota Layak Anak tahun 2017?

Jawaban :

Tentunya semua elemen-elemen terkait yang membantu keberhasilan ini , tapi yang berperan besar yaitu P2TP2A , yang program unggulannya yaitu program Wadul Bae dan para kadernya

7. Apa harapan DSPPPA kedepannya setelah mendapatkan predikat Kota Layak Anak?

Jawaban :

Mendapatkan verifikasi tingkat nasional , kedepannya akan lebih objektif dari apa yang telah dilakukan pemerintah daerah dan

masyarakat dalam rangka pelayanan terhadap anak serta permasalahan-permasalahan anak.

B. P2TP2A : Ketua Harian P2TP2A (Drg. Siska Liliana Muliadi), Ketua Program Wadul Bae (Suryadi), dan Bidang Advokasi dan Pendampingan Program Wadul Bae (Srini Piyanti S.Psi)

1. Kapan di dirikannya P2TP2A?

Jawaban :

Semenjak tahun 2009 di SK kan oleh Walikota Cirebon mulai aktif beroperasi tahun 2010.

2. Apa tujuan diselenggarakannya P2TP2A?

Jawaban :

Untuk memberikan kontribusi terhadap terwujudnya kesetaraan dan keadilan *gender* dengan mengintegrasikan strategi dalam berbagai jenis kegiatan pelayanan terpadu untuk peningkatan kondisi, peran, dan perlindungan perempuan serta memberikan kesejahteraan dan perlindungan pada anak.

3. Apa keunggulan dari P2TP2A?

Jawaban :

P2TP2A adalah sebuah tempat untuk melayani masyarakat terutama bagi perempuan dan anak. P2TP2A tidak mendapatkan anggaran khusus dari pemerintah, namun semua fasilitas dan pelayanan di P2TP2A semua gratis/tidak berbayar. Para pengurusnya pun tidak dibayar, sudah mendapatkan acungan jempol dari P2TP2A di kota

lain, dan dijadikan tempat studi banding oleh Yogyakarta, Bandung, NTB. P2TP2A juga melayani masyarakat bukan hanya masyarakat Kota Cirebon , tetapi juga melayani dari Sabang sampai Marauke.

4. Apa itu program Wadul Bae?

Jawaban :

Wadul bae adalah sebuah wadah untuk masyarakat yang tak berdaya khususnya untuk pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak-anak yang terkena kekerasan. Selain itu tempat untuk mengedukasi masyarakat Kota Cirebon untuk mengetahui indikasi-indikasi tindakan kekerasan.

5. Mengapa memutuskan untuk menamai program Wadul Bae dengan mengusung kearifan lokal Kota Cirebon?

Jawaban :

Iya, itu juga sulit sebenarnya . Mungkin lebih dari tiga bulan untuk membuat nama “Wadul Bae”. Karena Warga Kota Cirebon itu bahasa sehari-harinya menggunakan Bahasa Cirebon, yang mana Bahasa Cirebon itu sangat khas dengan kata-kata imbuhan seperti “Bae,tah,jeh” dan kebetulan disusun kata Wadul yang artinya melapor pas dengan kepanjangan dari Warga Peduli dan kata Bae juga pas dengan kepanjangan dari Bocah lan Mboke, yang mana artinya adalah warga yang peduli terkait permasalahan anak dan ibunya. Awalnya hanya “Warga Peduli Bocah Lan Mboke” saja lalu ternyata ada sesepuh mengusulkan dan menyarankan namanya

disingkat menjadi “Wadul Bae”, berhubung wadul itu artinya adalah melapor, dan Bae adalah ciri khas dari Bahasa Cirebon.

6. Kapan di dirikan program Wadul Bae? Bagaimana sejarahnya ?

Jawaban :

Sejarah Wadul Bae di buat itu, awalnya pada tahun 2005 keprihatinan pendiri Wadul Bae Ibu Sri, Ibu Srini, dan Bapa Suryadi, sebagai Warga Kota Cirebon dengan semakin banyaknya kasus yang menjadi masalah serius di masyarakat, namun masyarakat Kota Cirebon sendiri enggan melapor, akhirnya memikirkan bahwa sesama tetangga itu pasti dekat, dan mencoba membuat program ini bekerjasama dengan UNICEF sampai pada tahun 2010 untuk membuat program perlindungan terhadap anak, dan UNFPA untuk perlindungan perempuan. Intinya dengan hati nurani dan rasa empati yang dalam beberapa Masyarakat Kota Cirebon ingin membuat sesuatu, tidak boleh mati gaya ketika pelayanan dari pemerintah tidak ada, akhirnya di buatlah program Wadul Bae, yang akhirnya ujung-ujungnya di resmikan juga oleh pemerintah tanpa diberikan anggaran. Awal adanya para Kader Wadul Bae hanya tingkat kota, kecataman, kelurahan, sampai sekarang sudah di tingkat RT RW ada wadul bae. Ada kurang lebih 70 orang Kader Wadul Bae di Kota Cirebon.

7. Dari data pribadi P2TP2A program kerja dan sejarah Program Wadul Bae, dituliskan bahwa Wadul Bae pada tahun 2005 adalah

sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), namun pada saat Pemerintah Indonesia mewajibkan adanya P2TP2A di seluruh daerah di Indonesia, kenapa pemerintah memasukan Wadul Bae kedalam program unggulan P2TP2A?

Jawaban :

Jadi berhubung keduanya (Wadul Bae dan P2TP2A) mempunyai tujuan yang sama yaitu melindungi dan melayani permasalahan perempuan dan anak, lalu pengurus yang ada di P2TP2A adalah para pekerja berseragam coklat semua (PNS) dan semua dinas ada semua di kepengurusan P2TP2A, dan jejaring warga di Wadul Bae sangat kuat, namun hanya beberapa yang berprofesi PNS, maka untuk mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain di gabung P2TP2A dari sisi ilmu pengetahuan dan pendidikan, Wadul Bae dari sisi jejaring dan pengalaman, dan juga disisi lain juga dulu kendala Program Wadul Bae adalah dana, jadi untuk menambah dana juga. Maka sekarang Wadul Bae bukan LSM lagi, namun sudah menjadi bagian dari program Pemerintah.

8. Apakah sebelum melaksanakan Program Wadul Bae, menganalisis terlebih dahulu situasi dan kondisi lingkungan seperti menggunakan analisis SWOT?

Jawaban :

Awal mulanya kita biasa aja, cuek acuh tak acuh dengan kondisi permasalahan masyarakat yang menyimpang, pura-pura tidak tau

namun tetap mengamati melihat dan menimbang, akhirnya semakin marak fenomena yang melanggar aturan agama dan negara yang telah menjadi permasalahan sosial di Kota Cirebon. Akhirnya merencanakan untuk membuat sesuatu mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dibuatlah Wadul Bae.

9. Cara apa yang digunakan untuk menganalisis lingkungan, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya?

Jawaban :

Kekuatannya, mendapat dukungan dari berbagai macam pihak, seperti dukungan dan kerjasama dari pihak Puskesmas Kota Cirebon, dukungan dan kerjasama dari Polresta Cirebon, dukungan dan kerjasama dari FAC (Forum Anak Cirebon), dukungan dari pihak Kejaksaan dan Pengadilan, baru-baru ini 2014 awal mula ada PPT, dukungan dari PPT RSUD Gunung Jati, dukungan dari relawan dokter tim medis, banyak jejaring wadul bae.

Kelemahannya, secara keseluruhan belum mendapatkan dana yang cukup, tidak ada anggaran dari pemerintah, dan kekurangan lainnya Wadul Bae ini pergerakannya kurang terlihat, tapi masyarakat sudah merasakan.

Peluangnya, karena sebelumnya belum ada gerakan langsung seperti ini dari pihak pemerintah, dan semakin banyak UU yang terkait pelaksanaan pelayanan dan perlindungan untuk perempuan dan anak, Program Wadul Bae menjadi peluang besar untuk wadah

perlindungan perempuan dan anak di Kota Cirebon. Lalu pada saat Wadul Bae berjalan dan cukup diketahui di beberapa kalangan seperti kalangan rumah sakit, perumahan banyak pegawai rumah sakit yang mau ikut menjadi Kader Wadul Bae, dan menariknya laki-laki pun banyak yang tertarik untuk mengatasi dan melindungi persoalan ini.

Ancamannya, sulitnya membina mengajak warga untuk berani melapor, bahkan sampai saat ini masih sulit untuk mengajak warga untuk berani melapor.

10. Bagaimana menganalisis khalayak sasaran agar program Wadul Bae berjalan tepat sasaran dan efektif? Apakah membagi khalayak ke tiap-tiap segmen, seperti segmen geografis, segmen demografi, segmen psikografis, dan segmen behaviouristik?

Jawaban :

Secara geografis daerah yang jadi target sasaran Program Wadul Bae adalah semua kalangan di daerah di Kota Cirebon, karena program ini telah memfasilitasi para kader-kader di setiap kecamatan, kelurahan, bahkan RT dan RW di Kota Cirebon, namun tidak menuntut hanya Warga Kota Cirebon, namun juga semua di daerah Indonesia kami layani, karna kami berbasis NKRI.

Segmen demografis Program Wadul Bae berfokus kepada pelayanan untuk perempuan dan anak. Perempuan usia berapapun

dan anak-anak berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki berusia sejak dalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

Segmen psikografis yang mana khalayak yang mempunyai anak yang banyak, status ekonomi menengah kebawah.

Segmen behavioristik seperti perilaku anak yang nakal, kurang pendidikan, suka main *gadget* dan kurang perhatian dari orangtua.

11. Media apa yang digunakan untuk menyampaikan program Wadul Bae kepada khalayak?

Jawaban :

Memang kita bekerjasama dengan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (DKIS) dan DSPPPA Kota Cirebon untuk media penyampaian informasi melalui media, baik cetak maupun elektronik (TV, Radio, koran, artikel internet).

12. Apa maksud dan tujuan dari program Wadul Bae?

Jawaban :

Tujuannya dengan adanya kader-kader Wadul Bae agar Masyarakat Kota Cirebon lebih berani melaporkan tindakan-tindakan kekerasan yang dialami oleh orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan tetangganya. Tujuan lainnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perempuan dan anak terutama untuk menekan angka kekerasan kepada perempuan dan anak di Kota Cirebon.

13. Penanganan apa saja yang di tangani program Wadul Bae?

Jawaban :

Penanganan yang ada dalam Program Wadul Bae yang tentunya berkaitan dengan membantu memberdayakan perempuan dan memenuhi hak-hak anak. Seperti perlindungan perempuan dan anak, pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, pembentukan gugus tugas penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, pelayanan korban dan pemberdayaan korban.

14. Apa bentuk program Kader Wadul Bae?

Jawaban :

Peranan kader dalam kegiatan Wadul Bae itu seperti sosialisasi ke Warga Kota Cirebon tentang Wadul Bae, tentang UU Perlindungan Anak dan UU KDRT, sosialisasi dan penyuluhan berbentuk edukasi agar masyarakat bisa tau indikasi kekerasan , terutama kekerasan seksual pada anak. Inventarisasi data sasaran yang sudah ada format laporannya, lalu mencatat kasus yang masuk dan melakukan pendampingan terhadap kasus yang terjadi diwilayahnya.

15. Apa peran Kader Wadul Bae dalam menekan kekerasan seksual pada anak di Kota Cirebon pada program Wadul Bae?

Jawaban :

Kader-kader berperan untuk mengedukasi warga-warga dilingkungannya agar *aware* akan indikasi-indikasi kekerasan.

16. Strategi apa yang dilakukan program Wadul Bae untuk menekan kekerasan seksual pada anak di Kota Cirebon?

Jawaban :

Tugas Wadul bae itu memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk berani melapor, mampu mendeteksi bagaimana mereka menggolongkan kasus itu masuk kedalam konteks kekerasan. Strategi yang dilakukan Wadul Bae untuk menekan kekerasan seksual pada anak dengan mengedukasi masyarakat terkait ciri-ciri kekerasan seksual dan bagaimana cara menanganinya. Bentuk edukasi tersebut berupa sosialisasi dan penyuluhan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mempunyai program 3 (*three*) *end* yaitu, akhiri kekerasan terhadap anak, akhiri human trafiking, akhiri kesenjangan ekonomi terhadap perempuan. Khusus untuk anak dan remaja, adanya strategi lomba gerak dan lagu, jadi penyuluhan kalau hanya sekedar sosialisasi penyampaian pesan, kurang menarik untuk remaja, maka dari itu menggandeng Gramedia dan *mall* ternama di Kota Cirebon yaitu CSB Mall, kegiatan itu untuk tingkat TK, SD, SMP, SMA Negeri maupun Swasta. Kegiatan ini digandeng oleh Perhimpunan Tionghoa Indonesia (PTI) untuk masuk ke sekolah-sekolah.

Juga ada namanya Program Maghrib Mengaji, namun program Maghrib Mengaji ini baru dilakukan di satu tempat saja, yaitu RT10 Kecamatan Kecapi , Kota Cirebon. Satu tempat saja itu susah untuk

meyakinkan dan membuat warga untuk mau melakukan kegiatan tersebut. Sistem kita harus *door to door* , tiap satu keluarga didatangi, di nego , kadang ada yang menolak merasa “ini keluarga, keluarga saya, tv , radio punya saya, kenapa harus diatur?” namun lama-lama diberi pengertian oleh kader-kader Wadul Bae , dan bahkan yang tadinya menolak, sekarang yang berterimakasih, berkat adanya kegiatan Program Maghrib Mengaji efeknya terasa, anak-anak remajanya sudah jarang keluar rumah, maghrib sudah dirumah, keluarga aman dan nyaman. Namun memang kegiatan ini belum merata, baru dilakukan di satu tempat itu saja.

17. Fasilitas apa yang ada di program Wadul Bae?

Jawaban :

Wadul Bae bekerjasama dengan pihak PPT , 22 Puskesmas Kota Cirebon, Polresta Cirebon, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Tim Penggerak PKK, dan masih banyak lagi. Dengan adanya kerjasama itu Wadul Bae mempunyai fasilitas pelayanan berupa psikolog untuk menangani kasus kekerasan dan konseling, mempunyai dokter-dokter spesialis untuk pengobatan dan perawatan, fasilitas hukum untuk pelayanan konsultasi bantuan hukum. Fasilitas lainnya untuk masyarakat secara general bentuknya sosialisasi, penyuluhan, pembinaan dan pendampingan anak jalanan.

18. Apa keunikan dari program Wadul Bae dari program-program P2TP2A di Kota lain?

Jawaban :

Yang berbeda atau keunikannya adalah dengan adanya program Wadul Bae, korban dan kasus kekerasan, khususnya kekerasan seksual pada anak dapat terkawal. Khas kuatnya dari jejaring untuk bisa memantau, jadi tidak gugur kewajiban ketika ada pasien datang lalu dilayani lalu pulang begitu saja, tidak. Seperti misal ada kasus beberapa tahun yang lalu masih selalu dipantau. Program Wadul Bae adalah program pelayanan terpadu yang mana tidak memungut biaya pelayanan dan fasilitas, juga para pengurus dan para kaderpun melayani tanpa bayaran. PPT RSUD Gunung Jati adalah satu-satu PPT di Indonesia yang menggratiskan pelayanan dan menjadi PPT Percontohan di Indonesia.

19. Seperti apa layanan untuk korban-korban tindakan kekerasan ?

Jawaban :

Menggunakan 5M. Mendengarkan, mendatangi, mencatat, memperhatikan, membantu, membantu tidak harus dengan uang, contoh membantu buat memecahkan permasalahan, mengantarkan korban ke pihak berwajib, membuatkan proposal dan segala macam.

20. Kegiatan sosialisasi apa saja yang ada dalam program Wadul Bae?

Jawaban :

Sosialisasi hukum dan HAM di 22 kelurahan, pembinaan anak jalanan, sosialisasi kesekolah-sekolah kepada guru BK dan siswa-siswi.

21. Apa tujuan dari kegiatan sosialisasi tersebut ?

Jawaban :

Untuk menekan tingkat kekerasan pada perempuan dan anak di Kota Cirebon, khususnya pada anak karena tingkat kekerasan pada anak cenderung lebih banyak.

22. Apa harapan dari diadakannya sosialisasi tersebut?

Jawaban :

Untuk melindungi tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak, untuk membantu menyelesaikan masalah serius yang berhubungan dengan perempuan dan anak, Anak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, agar terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera

23. Apa bentuk evaluasi kegiatan Wadul Bae ?

Jawaban :

Bentuknya dengan pertemuan sebulan sekali dengan kepengurusan, dan tiga bulan sekali dengan DSPPPA Kota Cirebon dan Kader Wadul Bae.

24. Siapa saja yang menjadi kelompok evaluasi?

Jawaban :

Kepengurusan, Kader Wadul Bae, dan DSPPPA Kota Cirebon.

25. Hal apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan Program Wadul Bae?

Jawaban :

Yang menjadi tolak ukur keberhasilan program itu adalah masyarakat yang dapat melapor, Melatih, mendidik para Kader Wadul Bae agar kuat mental, tidak lemah dan dapat meyakinkan warga agar mau melapor.

26. Kenapa pada saat pihak kemitraan ditanya terkait kemitraan bersama Wadul Bae mereka tidak mengetahui Program Wadul Bae? Mereka mengaku berkemitraan bersama DSPPPA namun kurang tau terkait program tersebut?

Jawaban :

Iya jadi memang saya (Pak Suryadi) membahas terkait Program Wadul Bae itu sama pihak pribadi anggota masing-masing lembaga tidak keseluruhan. Atas nama Wadul Bae, namun bicaranya dengan kepengurusan yang lama langsung, kalo kepengurusan sekarang kan sudah berbeda, jadi mereka tidak tau, apalagi kepengurusan sekarang diambil bukan dari Warga Kota Cirebon asli (Direktur Rumah Zakat, dan Zakat Center). Jadi setiap lembaga tersebut mempunyai program kegiatan, Wadul Bae kadang masuk di dalamnya. Melihat bahwa Wadul Bae itu kan program yang selalu “ngikut” kegiatan. Seperti misal, program santunan anak yatim, nanti Wadul Bae ikut didalamnya.

27. Apa harapan dari kegiatan evaluasi Wadul Bae?

Jawaban :

Pertama, masyarakat diharapkan lebih banyak melapor, dengan melapor itu berarti mengurangi “gunung es” dilapangan . Artinya tidak memandang suatu kalangan, semua kalangan itu harus melapor, karena masyarakat pasti merasakan hasilnya. Kedua harapannya agar para kader selalu mempunyai keterampilan dalam meyakinkan warga dalam mengedukasi warga terkait permasalahan sosial ini. Lalu harapannya agar pemerintah dapat lebih memperhatikan jejaring sosial ini lagi, walaupun kita sudah mengkomunikasi dan bekerjasama dengan semua pihak namun makin lama makin kesini sudah jarang berkumpul karena kesibukan masing-masing. Harapannya ingin tetap selalu memperhatikan masyarakat dengan segala kemampuan, baik kemampuan secara material maupun non material.

**C. PPT : Bidang Psikologi PPT RSUD Gunung Jati (Srini Priyanti S.Psi)
dan Bidang Pekerja Sosial Medis (Erna Kustiana)**

1. Sejak tahun berapa PPT didirikan?

Jawaban :

Sejak Januari tahun 2014

2. Apa yang membedakan PPT dan P2TP2A ?

Jawaban :

Di Kota Cirebon, kepengurusan P2TP2A terkait dengan kepengurusan PPT di RSUD, maka ada strategi yang berbeda, penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak dari

hulu ke hilir, hilirnya di rumah sakit gunung jati yang gawat darurat, yang sudah jadi korban, rumah sakit gunung jati penganganannya, namun P2TP2A membuat jejaring di hulu (di masyarakat) untuk bisa kearah pencegahan, bentuknya dengan diadakannya kelas parenting (berbasis keluarga), ada FGD, Konsultasi gratis bagi yang belum menjadi korban, memfasilitasi satgas kekerasan di setiap sekolah (berbasis sekolah). Tujuannya agar yang di hilir ini tidak terlalu menumpuk, digaraplak di hulu.

3. Penanganan apa saja yang ada di PPT ?

Jawaban :

Penanganan di PPT lebih ke medis untuk dokumen bukti ke pihak kepolisian, seperti visum, psikologis konseling dan perawatan untuk korban.

4. Fasilitas apa saja yang ada di PPT?

Jawaban :

Ada berbagai macam tenaga profesi seperti pekerja sosial medis yang mendata korban-korban dan kasusnya untuk di proses baik secara medis sampai dengan ke jalur hukum, ada psikolog untuk konseling, spesialis bedah, spesialis kandungan, spesialis jiwa, spesialis anak, dokter umum, bidan, perawat, polisi dan pengacara.

5. Kerjasama apa yang dilakukan oleh PPT dan P2TP2A khususnya program Wadul Bae?

Jawaban :

Target utama PPT dan P2TP2A membantu agar korban bisa berkatifitas seperti sebelumnya, seperti tidak ada lagi keluhan ngompol, ngigau, menyendiri dan sebagainya. Target tersebut bertujuan untuk sebagai bahan evaluasi keluarga untuk mengamati korban. Jadi peran keluarga juga penting untuk memantau dan mengamati perilaku korban setelah kejadian. PPT dan P2TP2A lewat Program Wadul Bae memberikan edukasi berupa penyuluhan dan sosialisasi ke tiap-tiap keluarga dimasing-masing kelurahan Kota Cirebon.

6. Bagaimana alur penanganan korban melalui Kader Wadul Bae ke pihak PPT?

Jawaban :

Korban nanti datang diantar oleh pihak Kader Wadul Bae ke RSUD Gunung Jati, lalu di antar ke Instalasi Gawat Darurat untuk registrasi dan ada tiga jenis korban yaitu non kritis, semi kritis, dan kritis. Non kritis akan langsung diperiksa diruangan PPT, pemeriksaan berupa konseling, test fisik/ *medisco legal* dengan pihak psikolog lalu dilakukan rawat jalan, dengan pengawasan dari pihak P2TP2 Kader Wadul Bae. Semi kritis dibawa ke ruang ICU/HCU untuk rawat inap, dan kritis jika meninggal akan dibawa ke instalasi forensik. Proses rehabilitasi itu di PPT sendiri enam bulan, tujuannya untuk mengikis rasa trauma yang itu tidak mudah, setidaknya mereka (korban) dapat berinteraksi secara normal seperti sebelumnya.

Proses rehabilitasi, menyangkut pembinaan sekolah korban pasca kejadian, karena harus menggandeng sekolah untuk memantau perkembangan korban tersebut setelah kejadian tersebut. Target utama PPT dan P2TP2A membantu agar korban agar bisa berkatifitas seperti sebelumnya, seperti tidak ada lagi keluhan ngompol, ngigau, menyendiri dan sebagainya. Target tersebut bertujuan untuk sebagai bahan evaluasi keluarga untuk mengamati korban Jadi peran keluarga juga penting untuk memantau dan mengamati perilaku korban setelah kejadian. Keluarga korban diberikan edukasi.

D. Pihak Kemitraan Wadul Bae (Zakat Center Cirebon, Rumah Zakat, Badan Amal Zakat Nasional (Banzas))

1. Sudah berapa lama menjalin hubungan kemitraan bersama DSPPPA?

Jawaban Rumah Zakat :

Sejak Rumah Zakat berdiri di Kota Cirebon, sekitar tahun 2005

Jawaban Baznas :

Sejak 2017 awal untuk dibawah pengurusan saya (Bapak Dwi).

Kurang tau untuk kepengurusan sebelumnya.

Jawaban Zakat Center :

Sudah beberapa tahun yang lalu sekitar lima tahun yang lalu (2013)

2. Apakah yang anda ketahui terkait Program Wadul Bae?

Jawaban Rumah Zakat :

Gaktau

Jawaban Baznas :

Wadul Bae terus terang kami kurang begitu mengenal, tapi kami selalu berkoordinasi dengan DSPPPA terutama dengan bidang penyaluran. Karena DSPPPA visinya juga untuk bantuan-bantuan sosial.

Jawaban Zakat Center :

Wadul bae?gaktau tuh..

3. Apa peranan pihak kemitraan (Zakat Center, Rumah Zakat, Banzas) dengan DSPPPA dan Program Wadul Bae?

Jawaban Rumah Zakat :

Rumah zakat berperan untuk mengubah perilaku masyarakat dan mengubah sebuah lingkungan menjadi berdaya, ada juga untuk membantu pemberdayaan perempuan dan anak dengan bantuan program-program dan fasilitas dari Rumah Zakat.

Jawaban Baznas :

Kami selalu berkoordinasi dengan Dinas Sosial terutama dengan program penyaluran, karena kan Dinas Sosial visinya untuk memberikan bantuan-bantuan untuk masyarakat. Sasaran penyaluran Baznas yaitu fakir dan miskin, dan itu berkesinambungan dengan DSPPPA. Kemudian ada program-program Baznas yang lain ada lima program, yaitu ada Cirebon Pintar terkait dengan pendidikan, Cirebon Makmur terkait dengan

pemberdayaan, Cirebon Sehat terkait dengan kesehatan, Cirebon Taqwa terkait dengan kemanusiaan islam, dan kemudian Cirebon Peduli terkait dengan kepedulian untuk masyarakat. Jadi saya rasa dari program-program kami match (cocok) dengan program-program Dinas Sosial terutama dengan program Wadul Bae.

Jawaban Zakat Center :

Karena kita lembaga sosial, jadi kita bekerjasama dengan Dinas Sosial, hanya momen-momen tertentu saja kita bekerjasama, tidak intens, seperti momen HKSAN (Hari Kesetiakawanan Nasional), sosialisasi seperti penyuluhan dengan anak jalanan.

4. Bagaimana pelayanan di program-program DSPPPA dan P2TP2A seperti program Wadul Bae?

Jawaban Rumah Zakat :

Pelayanannya cukup beririsan (sama) dengan program-program Rumah Zakat, dan tujuannya juga sama untuk mengubah perilaku masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, khususnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Jawaban Baznas :

Sementara dari hasil kami komunikasi dengan mereka bagus, responnya positif. Ini bisa dilihat dengan hasil pengumpulan zakat infaq sedekah di Dinas Sosial, karna Baznas juga membuat pengumpulan Zakat di Dinas Sosial dari para *staff staff* nya, dan

Dinas Sosial termasuk penyumbang zakat infaq sedekah terbanyak di Kota Cirebon.

Jawaban Zakat Center :

DSPPPA sangat terbuka dalam bekerjasama dengan pelaksanaan kegiatan sosial di Kota Cirebon, namun tidak intens. Karena selama ini kita bisa dikatakan bekerjasama melayani masyarakat itu apaya,, jadi.. jalan... jalan sendiri.. peran pemerintah ya ada tapi kecil

5. Apa yang di dapat dalam menjalin hubungan kemitraan bersama DSPPPA?

Jawaban Rumah Zakat :

Penghargaan , diakui oleh DSPPPA, Menteri Agama, dan Lembaga Amil Zakat Nasional. Mendapat kepercayaan dari DSPPPA dan masyarakat. Rumah Zakat juga mempunyai legalitas yang cukup tinggi.

Jawaban Baznas :

Eksistensi Baznas dan juga *trust* (kepercayaan) mereka kepada Baznas. Sebenarnya baznas sedang membangun *trust* dari masyarakat, dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial, itulah bentuk transparansi kami untuk menciptakan *trust*.

Jawaban Zakat Center :

Yang kita dapatkan, tentunya kerjasama dengan pihak lain, buka *link* ya jaringan. Bagaimana program-program zakat center juga bisa

tersosialisasikan dengan baik, bisa diketahui banyak orang dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial, eksistensinya diakui.

6. Kegiatan apa saja yang telah dijalin bersama dengan pihak kemitraan?

Jawaban Rumah Zakat :

Kegiatan Posyandu, sosialisasi penyuluhan terkait kesehatan, memberikan fasilitas untuk layanan kesehatan.

Jawaban Baznas :

Kegiatan bantuan-bantuan seperti HKSN (Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional) juga program-program donasi , tidak hanya memberikan saja tapi kami bimbing.

Jawaban Zakat Center :

Kegiatan sosialisasi-sosialisasi seperti program HKSN dan penyuluhan ke anak jalanan.

7. Apa menurut pihak kemitraan (Zakat Center, Rumah Zakat, Banzas) kegiatan di program-program seperti Wadul Bae dapat merubah perilaku sosial di Masyarakat Kota Cirebon?

Jawaban Rumah Zakat :

Iya tugas kita memang untuk mengubah pola perilaku masyarakat, dan diharapkan dapat mengubah kehidupan masyarakat lebih baik.

Tapi untuk kegiatan wadul bae gerakannya tidak terlalu terlihat secara signifikan.

Jawaban Baznas :

Sudah mulai tumbuh kepercayaan masyarakat, masyarakat sudah mulai *aware* (sadar)

Jawaban Zakat Center :

Karena kerjasamanya tidak intens jadi kurang kelihatan bagaimana peranannya untuk mengubah perilaku masyarakat.

8. Apa harapan kedepan untuk program-program DSPPPA dan P2TP2A seperti program Wadul Bae?

Jawaban Rumah Zakat :

Harapan sebagai Lembaga Amil Zakat Swasta, berharap agar DSPPPA terus mempercayai Rumah Zakat untuk tetap kerjasama dengan program-program seperti Wadul Bae.

Jawaban Baznas :

Harapannya makin lebih banyak penyaluran ke pembedayagunaan, bukan hanya membantu lalu tinggalkan begitu aja, harapan lainnya agar semakin inovatif lagi kedepannya.

Jawaban Zakat Center :

Harapan kedepannya agar pemerintah selalu ikut serta dalam program-program kemasyarakatan. Karena peran pemerintah itu sebenarnya ada namun kecil, memang sekarang sudah terbantu banyak dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang membantu masyarakat, bahkan perusahaan-perusahaan.